

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.

1. Pengertian media

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata "media" berasal dari bentuk jamak dari kata latin "medium". Media secara harfiah berarti perantara. Ini berarti perantara antara sumber pesan (a source) dan penerima pesan (a receiver). Beberapa contoh media adalah film, televisi, diagram, media cetak (printed media), komputer, dan lain-lain.¹

Media belajar dianggap sebagai komponen penting dari keberhasilan belajar karena memungkinkan siswa untuk termotivasi, terlibat secara aktif secara fisik dan mental, memanfaatkan setiap aspek pembelajaran, dan membuat pembelajaran lebih bermakna.²

Media adalah alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas dengan cara yang dapat membuatnya lebih mudah bagi mereka yang memanfaatkannya. Media dalam proses mengajar biasanya

¹Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, cet pertama, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011)

² Arief S. Sadiman. 2008. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

didefinisikan sebagai alat garafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali data visual atau verbal.³

Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal adalah dengan mengubah sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik menjadi media pembelajaran.⁴

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) ke penerima (siswa) dalam proses pembelajaran. Secara khusus, tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut.⁵:

- 1) Memberikan pengaruh yang berharga pada pendidikan;
- 2) Mengajarkan siswa dan masyarakat untuk berpikir kritis;
- 3) Memberikan pengalaman yang bermanfaat;
- 4) Mengembangkan dan memperluas cakrawala;
- 5) Memberikan fungsi nyata dalam berbagai bidang dan konsep yang sama.

³Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, cet. 14, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 3.

⁴Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016), 1.

⁵Ibid., 10.

c. Media video pembelajaran

Merujuk pada Media sebagai pembelajaran yang berbasis video dapat dipahami sebagai jenis media yang menyajikan konten audio dan visual yang berisi pesan pembelajaran yang membantu siswa memahami materi pelajaran. Media ini berisi konsep, prinsip, prosedur, dan teori aplikasi pengetahuan.⁶

Metode video pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan media video sebagai sumber pembelajaran yang dapat berupa rekaman pelajaran, animasi, atau presentasi slide dengan cerita dan suara. Metode ini dinilai lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar ketimbang menggunakan metode konvensional.⁷

Dengan menggunakan video dalam menyampaikan materi, proses penangkapan materi dalam otak anak akan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa video adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, dan perasaan.⁸

⁶ Cheppy Riyana. 2007. "Pedoman Pengembangan Media Video". Jakarta: P3AI UPI.

⁷Naufal Zaky, Deny Setiawan, dan Sriadhi, "Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V" *Jurnal Basicedu*, Volume 6, Nomor 5 Tahun 2022, 5.

⁸*Ibid.*, 5-6.

Media video pembelajaran termasuk dalam kategori media audio visual aids (AVA), juga dikenal sebagai media yang dapat dilihat dan didengar. Media VCD adalah jenis media yang memiliki sistem penyimpanan dan perekam video, tetapi signal audio visual direkam pada disk plastik daripada pita magnetic.⁹

Jadi dapat diambil Kesimpulan bahwa hubungan media video pembelajaran adalah cara mengajar atau menyampaikan materi dengan menggunakan video. Dalam pendidikan, video digunakan untuk menyampaikan konsep, prinsip, prosedur, dan teori aplikasi pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

d. Kegunaan Video Pembelajaran

Metode Pembelajaran Video merupakan Media pembelajaran yang memiliki komponen penting dalam proses pembelajaran. Teori yang sesuai dengan materi dan media yang digunakan oleh pendidik harus mendasari pembelajaran yang baik. Pembelajaran bertatap muka dan jarak jauh dapat dibantu dengan video. Media video ini dapat membantu memenuhi kebutuhan kognitif siswa. Menurut edger

⁹ Azhar Arsyad. 2004. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

datePenglihatan memiliki daya serap 82%, pendengaran 11%, pengecapan 3,5%, dan penciuman hanya 1% dari daya serap manusia.¹⁰

Peneliti memilih video sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini. Peserta didik mampu menerima 93% informasi melalui indra pendengaran dan penglihatan, dan informasi yang diperoleh melalui indra pendengaran paling sedikit tertinggal dalam ingatan.

e. Indikator media Video pembelajaran

Untuk membuat video pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pengguna, pengembangannya harus mempertimbangkan fitur dan standar media video pembelajaran. indikator video pembelajaran adalah sebagai berikut¹¹:

- 1) Kejelasan message (kejelasan pesan) Dengan media video, siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih jelas dan informasi dapat diterima secara utuh. Dengan cara ini, informasi dapat disimpan secara permanen dalam ingatan dan dapat diingat untuk waktu yang lama.
- 2) Berdiri sendiri (materi terkait). Video ini tidak bergantung pada materi pelajaran lain atau harus digunakan bersama-sama dengan materi pelajaran lain.

¹⁰ Daryanto. 2010. Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

¹¹ Cheppy Riyana. 2007. "Pedoman Pengembangan Media Video". Jakarta: P3AI UPI.

- 3) Mudah dipahami oleh pengguna. Media video menggunakan bahasa yang umum dan mudah dipahami. Kemudahan untuk menanggapi dan mengakses informasi yang ditampilkan membuatnya mudah digunakan dan membantu.
- 4) Isi materi representatif, seperti materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya, materi pelajaran sosial dan ilmiah dapat dikemas menjadi media video.
- 5) Visualisasi dengan media multimedia meliputi teks, animasi, suara, dan video sesuai dengan kebutuhan materi. Materi yang digunakan aplikatif, berproses, sulit terjangkau dan berbahaya jika digunakan secara langsung, dan sangat akurat.
- 6) Menggunakan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi untuk tampilan grafis media video. Teknologi ini dapat digunakan untuk setiap spek sistem komputer.
- 7) Dapat digunakan secara umum yaitu Video pembelajaran dapat digunakan oleh siswa secara individual, baik di sekolah maupun di rumah. Bisa juga digunakan secara klasik, dengan jumlah siswa maksimal lima puluh orang. Siswa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan cerita dari narator yang tersedia dalam program.

f. Teori Media Video Pembelajaran

Beberapa teori yang mendasari penggunaan teknik pembelajaran video termasuk teori pembelajaran visual, yang menyatakan bahwa manusia dapat mengingat gambar dengan lebih baik daripada teks, teori multimedia, yang mengatakan bahwa penggunaan media audio dan visual secara bersamaan dapat meningkatkan pembelajaran, dan teori SCT (Social Cognitive Theory), yang menyatakan bahwa siswa dapat belajar dengan melihat dan meniru orang lain belajar.

Albert Bandura menciptakan teori sosial kognitif (SCT), yang berfokus pada interaksi dinamis antara lingkungan, perilaku, dan proses kognitif. Teori ini menjelaskan bahwa faktor lingkungan tidak hanya memengaruhi perilaku seseorang, tetapi juga proses kognitif dan emosional internal yang memengaruhi perilaku seseorang. Dalam metode ini, peran guru sangat penting karena mereka memilih stimulus, dengan memberikan penguatan dan menentukan jenisnya, dan memilih materi dan cara mengajarkannya sehingga latihan dan hafalan materi menjadi strategi utama dalam proses pembelajaran.¹²

¹² Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111.

g. Pendapat Para Ahli Tentang Media Video pembelajaran

Video pembelajaran dapat meningkatkan kognitif siswa karena video dapat memberikan visualisasi yang baik tentang konsep-konsep pada pelajaran. Video pembelajaran juga bisa meningkatkan daya ingat siswa karena video dapat merangsang ingatan siswa. Namun, video pembelajaran yang terlalu panjang dan tidak melakukan penyaringan tentang materi yang diajarkan dapat menurunkan motivasi belajar siswa.¹³

Media video pembelajaran adalah sekumpulan komponen atau media yang dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan.¹⁴ Dalam proses belajar mengajar, media video memiliki banyak manfaat. Beberapa di antaranya adalah bahwa mereka berfungsi sebagai pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan hal-hal yang siswa biasanya tidak dapat melihat, seperti materi tentang pernafasan dan pencernaan makanan. Mereka juga dapat menggambarkan proses secara tepat dan dapat dilihat berulang-ulang, dan mereka juga mendorong siswa untuk terus menontonnya.¹⁵

2. Kosentrasi Belajar

¹³ Herman Dwi Surjono, *Multimedia Embelajaran Nteraktif*, 2017.

¹⁴ Sukiman (2012: 187-188)

¹⁵ Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsistensi dalam menjaga konsentrasi saat belajar merupakan kunci kesuksesan. Menjaga konsistensi memungkinkan seseorang untuk membangun kebiasaan yang baik dan membangun momentum selama proses belajar. Dalam jangka panjang, konsistensi akan membantu menjaga motivasi dan memperkuat kemampuan fokus.

Istilah "konsentrasi belajar" berasal dari dua kata "belajar" dan "konsentrasi", menurut KBBI, yang berarti "belajar" adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, sedangkan "konsentrasi" adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Dengan demikian, konsentrasi belajar berarti memusatkan pikiran atau perhatian supaya mampu memahami materi dengan menghilangkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran. Kemampuan seseorang untuk memfokuskan pikiran dan perhatian mereka pada aktivitas belajar dengan fokus pada materi dan bahan ajar serta tahapan pembelajarannya disebut fokus belajar.¹⁶

Konsentrasi belajar juga berarti fokuskan pikiran dan perhatian pada informasi yang dipelajari, Sangat penting bagi siswa untuk menempatkan konsentrasi mereka pada pelajaran agar mereka dapat

¹⁶ Ikhfa Nur Fitria, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi, FKIP UMP, 2018," 2018, 8–33.

fokus pada apa yang diajarkan. Konsentrasi ini dapat berdampak pada bagaimana mereka belajar baik di sekolah maupun di rumah.¹⁷

Jadi Konsentrasi belajar adalah keadaan pikiran yang fokus dan terpusat pada tugas pembelajaran. ini melibatkan menghindari gangguan dan memusatkan perhatian sepenuhnya pada materi yang dipelajari. Kondisi ini memungkinkan seseorang untuk memahami dan menguasai pelajaran secara lebih efektif.

b. Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa

Kurang minat siswa terhadap pelajaran, perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dan dendam, kondisi kesehatan jasmani yang buruk, kebosanan terhadap kelas atau sekolah, modalitas belajar, pergaulan, dan psikologi adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa.¹⁸

Faktor internal dan eksternal juga dapat memengaruhi fokus belajar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat belajar juga dapat meningkatkan fokus belajar. Mengubah kebiasaan tentang bekerja, belajar, beristirahat, tidur, makan, olahraga, dan rekreasi adalah cara untuk meningkatkan konsentrasi siswa.¹⁹

¹⁷Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, "Konsentasi Belajar Anak," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2020): 5–24.

¹⁸Tewolde Berhan Gebre Egziabher and Sue Edwards, "Konsentrasi Belajar Pada Anak," *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

¹⁹2018 : 41) James A.F Stoner, "Landasan Teori اديدج," *Dasar-Dasar Ilmu Politik* 13 (1988): 17–39.

c. Cara Membangun Konsentrasi Belajar

Menurut Nugroho menyatakan bahwa ada banyak cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar dapat dilihat dalam tabel 2.1

Tabel 2.1 Cara meningkatkan konsentrasi belajar

No	Cara meningkatkan konsentrasi belajar
1.	Kenali karakter
2.	Gunakan konsep penghargaan dan hukuman dalam pendidikan
3.	Mengubah kebiasaan belajar
4.	Persiapan sarana dan prasarana yang mendukung
5.	Tempat belajar harus nyaman

Dari tabel diatas dapat dipahami dari penjelasan dibawah ini:

1. Kenali karakter Gaya belajar setiap orang berbeda karena tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama. Semua orang berbeda dalam cara mereka belajar; beberapa orang lebih mampu berkonsentrasi jika lingkungannya benar-benar sunyi dan sepi, sementara yang lain mampu berkonsentrasi jika ada suara musik (tetapi tidak dalam keadaan sunyi).²⁰

²⁰Ghufroon, M. N, & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media

2. Dengan menggunakan konsep penghargaan dan hukuman dalam pendidikan. Penghargaan ditujukan kepada orang tua untuk memberikan penghargaan kepada anak mereka jika mereka mencapai suatu prestasi. Hal ini terbukti dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar untuk mencapai prestasi tertentu karena penghargaan mendorong seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin untuk belajar.²¹
3. Mengubah kebiasaan belajar: Ini adalah upaya untuk meningkatkan konsentrasi siswa dengan mengurangi ketegangan dan kejenuhan saat belajar. Tidak masalah jika siswa diizinkan untuk belajar di luar rumah. bahkan jika perlu belajar di tempat yang menyenangkan seperti mal Yang penting adalah siswa memiliki kemampuan belajar yang baik. Hal ini juga dapat membantu siswa menjadi lebih tenang dan kejenuhan saat belajar.²²
4. Persiapan sarana dan prasarana yang mendukung: Kebutuhan yang diperlukan untuk belajar dibuat dekat dan mudah diakses sehingga siswa tidak perlu berpindah dari tempat duduknya untuk mendapatkan barang-barang tersebut. Ini memastikan

²¹ Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah, '*Model Konseling Anak Usia Dini*', Bandung: Rosda Karya, 2017

²² Ibid.

bahwa konsentrasi belajar tetap tetap. Selain itu, konsentrasi belajar dapat ditingkatkan dengan menambahkan nasihat dan alat pendukung belajar. Tempat belajar siswa harus sejauh mungkin jauh dari televisi. Dengan meletakkan semua yang dibutuhkan selama proses belajar dekat dengan posisi siswa, diharapkan siswa tidak perlu meninggalkan posisi belajar mereka hanya untuk mengambil perlengkapan belajar mereka. Dengan demikian, konsentrasi siswa akan tetap tetap.²³

5. Tempat belajar harus nyaman, artinya harus rapi, bersih, bebas bau, dan nyaman. Kondisi ketika seseorang ingin belajar dan benar-benar siap untuk belajar disebut kesiapan belajar. Mengembangkan imajinasi berfikir dan bertanya secara aktif akan mendorong minat dan keinginan untuk belajar. Mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Belajar secara aktif. Saat menghadapi kesulitan belajar, diperlukan waktu untuk menyegarkan pikiran.²⁴

d. Teori Konsentrasi Belajar

Teori konsentrasi belajar merujuk pada kemampuan individu untuk memusatkan perhatian dan mengarahkan energi mental pada tugas belajar yang dihadapinya. Salah satu teori yang relevan dalam konteks konsentrasi

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

belajar adalah teori kognitif sosial (Social Cognitive Theory) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa proses belajar terjadi dalam konteks sosial dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal (seperti keyakinan, motivasi, dan persepsi diri), lingkungan, dan perilaku individu itu sendiri²⁵

Menurut Bandura, konsentrasi dalam belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif individu, tetapi juga pada keyakinan diri (self-efficacy) dan observasi sosial. Self-efficacy, atau keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas, memegang peran penting dalam menentukan seberapa banyak usaha yang akan dikeluarkan serta ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan belajar. Individu yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi cenderung lebih mampu memusatkan perhatian dan lebih persisten dalam menghadapi tantangan²⁶

Selain itu, observasi dan model sosial juga menjadi komponen penting dalam teori kognitif sosial. Individu belajar melalui pengamatan terhadap orang lain, khususnya dalam konteks di mana mereka dapat meniru perilaku yang dianggap berhasil atau sesuai. Dalam hal ini, konsentrasi belajar dapat diperkuat melalui pengaruh model yang menunjukkan strategi-strategi belajar efektif, sehingga individu dapat menirunya dalam proses belajar mereka sendiri.²⁷

²⁵ Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.

²⁶ Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan* (Edisi 3). Jakarta: Kencana.

²⁷ Suparno, P. (2013). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.

Teori kognitif sosial Bandura juga mengajukan konsep regulasi diri (self-regulation) yang mengacu pada kemampuan individu untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku secara sadar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Regulasi diri ini melibatkan proses perencanaan, monitoring, dan evaluasi terhadap kemajuan belajar. Dalam proses ini, konsentrasi menjadi faktor penting karena membantu individu untuk tetap fokus pada tujuan belajar meskipun dihadapkan pada gangguan atau distraksi.²⁸

Secara keseluruhan, teori kognitif sosial Bandura memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana konsentrasi belajar dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara individu dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga memperhatikan faktor-faktor sosial dan emosional yang memainkan peran penting dalam proses belajar.

e. Indikator Konsentrasi Belajar

Konsentrasi atau pemusatan pikiran adalah suatu kondisi belajar di mana seseorang harus tenang dan fokus untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan ada pula, motivasi yaitu suatu keinginan atau dorongan dalam diri seseorang untuk mencoba melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya.²⁹

²⁸ Walgito, B. (2004). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.

²⁹Ibid.

Menurut Abin Syamsuddin, indikator berikut menunjukkan konsentrasi belajar siswa³⁰ yaitu:

- a. Konsentrasi Perhatian memfokuskan pandangan pada guru atau papan tulis dan memperhatikan sumber informasi lain.
- b. Sambutan lisan (verbal response) bertanya atau meminta penguji, pendapat hipotetisnya, dan pembicara untuk mendapatkan informasi tambahan.
- c. Memberikan pernyataan Menguatkan, menyanggah, menyetujui, menentang, atau membandingkan sesuatu pembahasan dengan alasan atau tanpa alasan
- d. Menjawab menentukan apakah jawaban dari diskusi atau tanggapan teman terkait dengan masalah atau menyimpang dari masalah.
- e. Respon psikomotorik: Menjawab pertanyaan, melakukan tugas, atau menulis catatan atau tulisan tentang informasi yang diterima.

3. Pemahaman Materi PAI

a. Pengertian Pemahaman

Merujuk pada Pemahaman, menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu

³⁰Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003).

dengan cara yang unik berdasarkan pengetahuan yang pernah dimilikinya.³¹ Pemahaman, menurut Kelvin Seifert, adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah diingat kurang lebih sama dengan yang telah diajarkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.³²

Arikunto menyatakan bahwa pemahaman, atau pemahaman, adalah proses di mana siswa harus membuktikan bahwa mereka memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta.³³

Menurut Ngalim Purwanto, pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang untuk memahami arti atau konsep, situasi, dan fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, dia tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan pemahaman ini, dia memiliki kemampuan untuk membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil kesimpulan.³⁴

³¹Departemen Pendidikan Nasional, (2008), Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : mydyredzone, hal. 843

³² Kelvin Seifert, Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan, terj. Yusuf Anas, (Yogyakarta: Irasod, 2007), Cet 1, hlm. 151

³³ Arikunto, (2005), Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, , hal.51

³⁴W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999)

Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat: pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstraporasi adalah tingkat terendah. Pemahaman pada tingkat tertinggi dianggap sebagai pemahaman ekstraporasi.³⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Seorang siswa menggunakan semua pemahaman yang ada di jiwa mereka selama proses memahami. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa akan diuraikan di bawah ini. Faktor-faktor ini lebih berfokus pada kemampuan siswa untuk menyerap informasi dengan indera (aspek jasmani). Pemahaman pengamatan (melihat dan mendengar) dan mengingat adalah pemahaman yang sangat penting untuk menyerap materi dalam kegiatan belajar mengajar.³⁶

Pemahaman ini menggunakan alat-alat yang ada di tubuh manusia, yaitu indera atau panca indera. Mata, telinga, dan otak adalah perangkat yang mempengaruhi pemahaman pengamatan dan mengingat. Pengamatan dapat terjadi karena empat hal. Stimulus (benda yang diamati), alat indera (otak), dan perhatian. Namun, pemahaman

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24.

³⁶ Aminatul Zahroh, "Psikologi Pendidikan.Pdf," 2019.

yang ingat adalah pemahaman yang dapat menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan.³⁷

Syarat belajar akan berjalan dengan baik ketika perangkat dalam kondisi yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Arifin, kemampuan belajar manusia sangat terkait dengan kemampuan manusia untuk mengetahui dan mengidentifikasi objek melalui panca inderanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komponen yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah³⁸:

1. Kondisi kesehatan alat atau panca indera (mata, telinga).
2. Kondisi memori yang baik (otak).

c. Teori Memahami

Pemahaman dalam konteks pendidikan merupakan aspek yang sangat krusial untuk keberhasilan proses belajar. Pemahaman dapat diartikan sebagai proses kognitif yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mensintesis informasi baru yang diterima, sehingga informasi tersebut dapat diintegrasikan dengan pengetahuan yang telah ada dalam diri individu. Menurut Piaget, pemahaman merupakan proses penyesuaian antara struktur kognitif

³⁷ Aminatul zahro, *Total Quality Managemen Teori dan Praktek Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Arruzzmedia, 2014).

³⁸ minawati, *filsafat pendidikan islam membangun konsep pendidikan yang islami*, cikapustaka mediaperintis, vol. 6, 2016.

yang dimiliki oleh individu dengan pengalaman baru yang dihadapi.³⁹ Melalui proses asimilasi dan akomodasi, seorang pembelajar mampu memperluas dan memperdalam pengetahuannya.

Lebih lanjut, Vygotsky menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam proses pemahaman. Menurut teori ini, pembelajaran bukan hanya sekadar penyerapan informasi, tetapi juga interaksi sosial yang memungkinkan pembelajar untuk membangun makna bersama melalui media yang digunakan.⁴⁰ Media, dalam hal ini, berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan yang ingin disampaikan dan pemahaman yang ingin dicapai oleh pembelajar.

d. Indikator untuk Memahami

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan. Indikator pemahaman yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami ide-ide tertentu adalah⁴¹:

- a. Menerjemahkan Menerjemahkan berarti bukan hanya berbicara satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga mengubah ide-ide abstrak menjadi model simbolik yang memudahkan orang lain mempelajarinya.

³⁹ Piaget, J. (1997). *The Language and Thought of the Child*. Jakarta: Gramedia.

⁴⁰ Vygotsky, L.S. (2006). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁴¹ Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- b. Menginterpretasikan/Menafsirkan Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami konsep utama yang dikomunikasikan dikenal sebagai interpretasi.
- c. Mengekstrapolasi Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, yaitu ekstrapolasi diharapkan memungkinkan seseorang untuk menginterpretasikan apa yang tertulis, memprediksi konsentrasi, atau memperluas masalah.

e. Prinsip-Prinsip pemahaman Materi Pembelajaran

Prinsip-prinsip pemahaman materi pembelajaran fikih merupakan dasar penting untuk pengajaran fikih. Prinsip-prinsip pendidikan termasuk menguasai teori dan prinsip pembelajaran, Dalam konteks pembelajaran fikih dalam mengintepretasikan materinya memiliki tujuan sebagai berikut Tujuan dari pembelajaran fikih di sekolah adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hukum dan bagaimana mereka dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran fikih juga mencakup meningkatkan keinginan untuk belajar PAI di sekolah atau madrasah, yang akan dilakukan oleh guru dengan mengelola kegiatan di kelas. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran fikih di sekolah adalah untuk siswa

memahami nilai-nilai religius dan menerapkan prinsip-prinsip fikih dalam kehidupan sehari-hari juga untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan, mengubah sumber kehidupan, dan mengajarkan nilai-nilai sosial untuk hidup.⁴²

f. Metode pemahaman Materi Pembelajaran

Metode yang digunakan untuk memahami materi pelajaran dapat berbeda-beda tergantung pada situasinya. Hermeneutika, interpretasi gramatikal atau bahasa, interpretasi teleologis atau sosiologis, interpretasi sistematis atau logis, interpretasi historis, interpretasi komparatif atau perbandingan, dan interpretasi futuristis beberapa metode interpretasi yang umum digunakan. Oleh karena itu, menurut Basyirudin Usman, penerapan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan (setting) di mana Pengajaran sedang berlangsung.⁴³

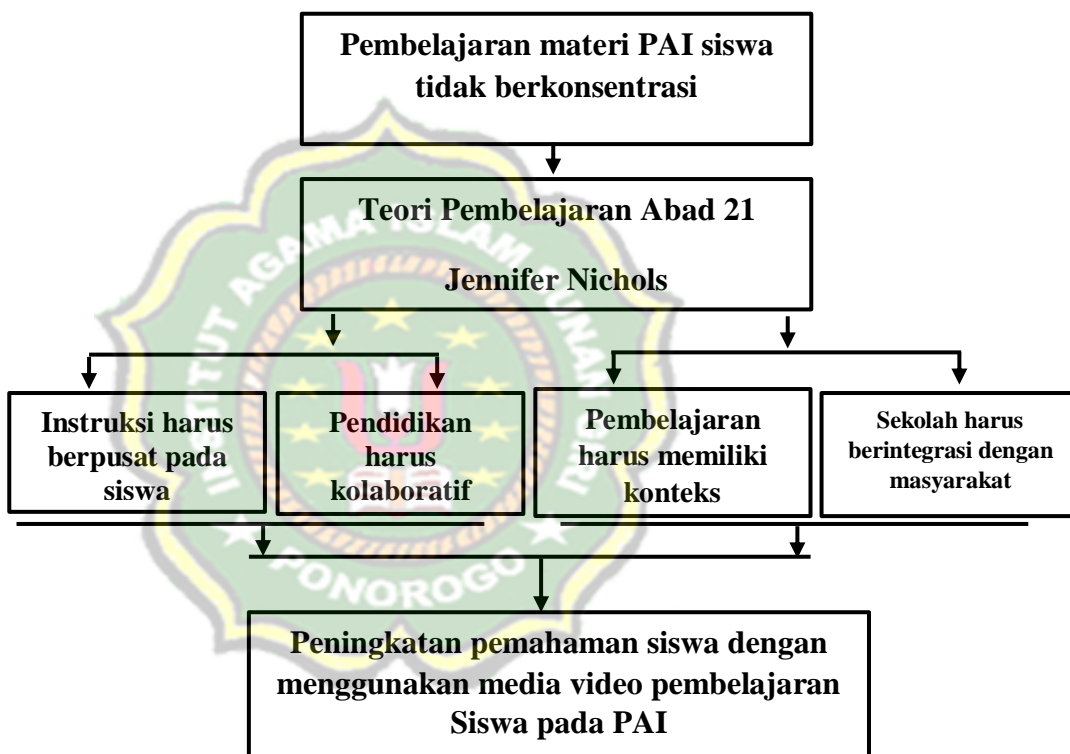
B. Kerangka Berpikir

Keberhasilan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga dapat menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dalam

⁴²Kamrani Buseri, *Dasar, Asas Pendidikan Islam*, 2014.

⁴³ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press,2002), hal. 32

proses belajar mengajar. Siswa harus mencapai hasil yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini yaitu:



C. Hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data. Maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui

pengumpulan data⁴⁴ Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan media video pembelajaran dengan pemahaman materi PAI (fikih)

Ho₁ : Tidak ada hubungan antara media video pembelajaran dengan pemahaman materi fikih di SMP Islam Thoriqul Huda tahun 2023/2024.

Ha₁ : Ada hubungan antara media video pembelajaran dengan pemahaman materi fikih di SMP Islam Thoriqul Huda tahun 2023/2024.

2. Hubungan konsentrasi belajar dengan pemahaman materi PAI (fikih)

Ho₂ : Tidak Ada hubungan antara Kosentrasi Belajar dengan pemahaman materi PAI di SMP Islam Thoriqul Huda tahun 2023/2024.

Ha₂ : Ada hubungan antara kosentrasi belajar dengan pemahaman materi PAI di SMP Islam Thoriqul Huda tahun 2023/2024.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

3. Hubungan media video pembelajaran dengan konsentrasi belajar

Ho₃ : Tidak ada hubungan antara media video pembelajaran dengan konsentrasi belajar di SMP Islam Thoriqul Huda tahun 2023/2024.

Ha₃ : Ada hubungan antara Media video pembelajaran dengan konsentrasi belajar di SMP Islam Thoriqul Huda tahun 2023/2024.

4. Hubungan media video pembelajaran dengan pemahaman materi PAI (fikih)

Ho₄ : Tidak ada hubungan antara Media video pembelajaran dan Kosentrasi Belajar dengan pemahaman materi PAI di SMP Islam Thoriqul Huda tahun 2023/2024.

Ha₄ : Ada hubungan Metode video pembelajaran dan Kosentrasi Belajar dengan pemahaman materi PAI di SMP Islam Thoriqul Huda tahun 2023/2024.